

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Semua insan di ciptakan di dunia ini dalam keadaan bodoh tidak bisa melakukan apapun, akan tetapi ia di bekali dengan kemampuan bawaan yang orisinal dan tetap. Seiring berjalanya masa manusia memiliki potensi beradaptasi dengan lingkungannya, maka tujuan seluruh manusia yaitu memiliki kecukupan, dan supaya mendapatkan itu seseorang membutuhkan agama.<sup>1</sup>

Mulai hadirnya seseorang sudah terlahir mempunyai keawaman agama, berbekal inah yang nantinya baru akan berfungsi pasca melewati pembinaan juga pelatihan. Keawaman disini dapat berarti condong kepada pemeluk agama, akan tetapi juga bisa untuk tidak percaya kepada agama. Agama ialah tuntunan dari Rabb Maha kuasa, bimbingan kepada insan supaya mendapatkan sejahtera juga berbahagia dalam kehidupannya didunia maupun di alam baka sesuai bimbingan serta tuntunan rosulnya beserta mukjizatnya.<sup>2</sup>

Jika seseorang sudah menentukan sebuah ajaran sebagai pedoman hidup, ia bertanggungjawab demi melakukan apa yang diperintahkan oleh agama tersebut dan tidak mendekati apa saja larangannya. Dalam pengaplikasian petunjuk agama, setiap pemeluk agama disini agama yang peneliti maksud

---

<sup>1</sup> SM., Ismail Et. All.. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),219

<sup>2</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*. (Bandung: Al Ma'arif. 1989),128

adalah agama islam dianjurkan bisa mengerjakan atau mengamalkan sesuai dengan yang diajarkan agamanya konteks keseharian kehidupannya seperti diharuskan untuk mendirikan amaliahnya. Sekalipun untuk hamba allah SWT semua kehidupannya didedikasikan untuk mengabdikan kepada Allah. Seperti dalam Qs. al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :<sup>3</sup>

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Sebagai wujud usaha untuk mendalami dan mengamalkan agama yang semestinya adalah dengan ilmu pengetahuan yakni pengajaran agama Islam. Ada pun teknik pengajarannya berfungsi menancapkan kepada diri anak sebuah petunjuk dari Allah SWT dan Moral islami yang sudah diperintahkan oleh tuhanya, pengajar juga seyogyanya mengajarkan anak didiknya terkait perilaku terpuji dan membina mereka terkait peraturan-peraturan islam.

Keluarga juga bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan bagi anggotanya atau bisa dikenal dengan pendidikan informal. Tidak dapat dipungkiri jikalau pengaruh keluarga punya andil dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut disebabkan budaya sosial dalam keluarga rentan dijadikan sasaran anak-anak dalam meniru ucapan maupun perbuatannya, kalau vigur yang diperlihatkan oleh keluarga itu salih maka penerus mudanya akan condong berperilaku dan berkarakter salih jua. Tidak hanya keluarga,

<sup>3</sup> Alqur'an, :51,56

<sup>4</sup> Muhammad, Zuhaili. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), 64

madrasah dan lembaga sosial yang memfasilitasi pengajaran seyogyanya mengedepankan bimbingan agama terhadap didikanya. Islam tidak hanya dzikir aja tetapi juga harus peduli dengan keadaan sosialnya seperti halnya permasalahan sosial anak jalanan dan gelandangan dimana sangat membutuhkan bantuan karena setiap manusia mempunyai hak yang sama.

Anjal sebutan untuk anak jalanan pun harus diberikan pendidikan guna engembangan mental dan kecerdasan anak tersebut. Dalam UU Pasal 9 ayat 1 telah disebutkan bahwa: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”<sup>5</sup> Anak jalanan pun sering terabaikan dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pada dasarnya mereka mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran seperti anak-anak lainnya. Untuk itu pendidikan harus diberikan tanpa harus memandang status sosial, ekonomi, jenis kelamin termasuk juga status yang diterima oleh seorang anak jalanan. Dalam koridor agama bisa didapatkan dengan teknik mengajar yang menyentuh perasaan, membentuk karakter juga mengembangkan rajin melaksanakan perintah agama pada peserta didik sehingga menjadi anak yang beramal salih, beriman, taat beribadah, berakhlak mahmudah.<sup>6</sup> Berdasar pada ungkapan tersebut, kajian ini menginginkan menafsirkan bentuk pembinaan moral agama pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan demi membentuk

<sup>5</sup> Undang-undang Perlindungan Anak (UU RI No.23 Th.2002), Jakarta:Sinar Grafika, 2012,Cet VI,8

<sup>6</sup> Zakiah,Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah.*(Jakarta: Ruhama, 1995),40

karakter. Temuan masalah pada kajian ini ialah wujud pola pembinaan islam anak jalanan dan gelandangan dalam membentuk karakter.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi ketidak jelasan dan mempermudah memahaminya maka dibutuhkan adanya Yang namanya fokus penelitian. penelitian ini difokuskan pada pembinaan moral agama islam pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan Sehingga penulis memikirkan perlu agar ditetapkan batasan supaya memberikan gambaran yang rill terkait tujuan dalam penulisan tesis ini dan mencegah kehilangan fokus, serta ketidak jelasan didalam menggali data yang diperlukan. Melihat keterbatasan penelitian, terkait waktu, tenaga serta anggaran, maka penelitian ini dibatasi pada :.

1. Bagaimana interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan di lamongan?
2. Bagaimanakah langkah-langkah dan upaya yang di lakukan oleh yayasan sosial berkas bersinar abadi lamongan dalam pembinaan moral Agama Islam pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan di lamongan.
2. Untuk mendalami langkah-langkah yang di lakukan oleh yayasan sosial berkas bersinar abadi lamongan dalam pembinaan moral Agama Islam pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan.



#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah kabupaten lamongan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentaskan permasalahan sosial anak jalanan dangelandangan di kabupaten lamongan.
2. Bagi khasanah keilmuan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pengajaran Islam.
3. Untuk peneliti, karya ini bermanfaat menambah khasanah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman.

#### E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

##### 1. Penelitian Terdahulu

Agar mengerti acuan suatu penelitian diharuskan mempunyai pembandingan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengajaran anak jalanan, dikerucutkan penelitian tentang pendidikan anak jalanan.

Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait pendidikan anak jalanan :

- a. Tesis yang berjudul “Kebutuhan Pendidikan Anak Jalanan Pada Yayasan mitra masyarakat kota, yang disusun oleh Maydian Wirdiastuti 2008, Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: Keinginan pendidikan yang dilaksanakan YMMK terfokus pada rencana literasi, yang berkeinginan mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang anak miliki. Teknik yang dipakai YMMK adalah Studywisata. teknik ini berkaitan bersama



liburan, permainan, serta petualangan. teknik ini sangat diinginkan untuk kanak-kanak, tetapi realisasinya terkait dengan anggaran yang tidak sedikit serta memerlukan rencana yang mapan.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian kami ialah sama-sama meneliti anak jalanan Sedangkan perbedaan dengan penelitian kami yaitu pada kaitanya mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak jalanan sedangkan penelitian kami tentang pembinaan moral dan akhlak dan cara berinteraksi dengan anak tunawisma dan gelandangan.

- b. Penelitian dengan judul “Anak Jalanan Dan Model Penanganannya Oleh Yayasan Dian Mitra yang rangkai oleh Tuti Kartika 2008. kajian ini melihat penyebab anak jalanan berbuat kejahatan dan menjurus pada kriminal sebagai berikut Pola interaksi sosial Anak jalanan dalam berinteraksi sosial serta mengamati cara melarikan diri dari situasi krisis. Pandangan sosial, dikarenakan orang telah menjustice kalau anak jalan-an sebagai anak Begajulan. jadi adanya anak jalan-an cenderung jahat. Sebagai luapan expresi, dimana dalam usianya yang masih seumur jagung tidak sanggup melawan orang tua yang mengancamnya. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti anak jalanan dan penyebab adanya anak jalanan kalau perbedaanya dengan penelitian kami

---

<sup>7</sup> Maydian Wirdiastuti, *Kebutuhan Pendidikan Anak Jalanan (Suatu Studi Evaluasi Anak Jalanan Pada Yayasan Mitra Masyarakat Kota Cipinang, Kebemben, Jakarta Timur)*, skripsi universitas indonesia <http://digilib.ui.ac.id/3500>, (diakses 20 Januari 2021)

yakni belum mencakup dengan gelandangan karena permasalahan sosial tidak hanya anak jalanan melainkan gelandangan jua sedangkan penelitian kami titik fokusnya berada pada pola interaksi anak jalanan saja tidak membahas terkait pembinaan moral agama

- c. Penelitian berjudul “Pemberdayaan Anak Jalan-an Melalui Rumah Singgah Yang ditulis oleh Bakhrul Khair Amal 2003, Hasil penelitiannya yaitu : Program yang jalankan untuk anak gembel masih dikategorikan Up down, tidak melihat keinginan anak dengan kata lain under up. jadi strategi yang dikasihkan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. serta, renstra rumah singgah yang dijalankan belum mengantongi informasi anak yang terletak di jalanan maka rencana dijalankan tidak mengena sesuai sasaran yang telah disepakati. Pengaplikasian program penanganan anak pengamen ini bersifat rehabilitasi. Serta renstra ini mendapati penolakan dari orang sekitar. Dari paparan yang telah disebutkan dapat kita pahami persamaan dengan penelitian kami terkait penanganan anak jalanan dan mendapati perbedaan dengan penelitian kami yakni lebih menitik fokuskan terkait rumah singgah dan keefektifan program yang di jalankan kalau penelitian kami lebih fokus pada pembinaan moral agama dan interaksinya.



## 2. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang anak gembel dan gelandangan, belum ditemukanya kajian yang menekankan pada wujud bimbingan moral agama dan interaksi anak gembel dan gelandangan. meskipun ada juga kajian yang telah dipaparkan berikut, tapi gambaran secara umum saja terkait anak jalanan maka dari itu, penelitian ini bertujuan mempelajari terkait pembinaan moral agama anak jalanan yang di pandang negatif oleh sebagian orang dan cara berinteraksi dengan anak jalanan dan gelandangan dengan mengambil lokasi di yayasan sosial berkas bersinar abadi lamongan. Untuk mempermudah dalam memahaminya peneliti susun dengan tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1.	Maydian Wirdiastuti, "Kebutuhan Pendidikan Anak Jalanan Pada Yayasan mitra masyarakat kota,2008	a) sama-sama meneliti anak jalanan b) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a) terfokus pada mengkembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak jalanan	pembinaan moral dan akhlak dan cara berinteraksi dengan anak jalanan

2.	Tuti Kartika, “Anak Jalanan Dan Model Penanganannya Oleh Yayasan Dian Mitra, 2008	a) sama-sama meneliti anak jalanan b) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a) belum mencakup dengan gelandangan karena permasalahan sosial tidak hanya anak jalanan melainkan gelandangan jua	titik fokusnya berada pada pola interaksi anak jalanan saja tidak membahas terkait pembinaan moral agama
3.	Bakhrul Khair Amal, “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah”, 2003	a) sama-sama meneliti anak jalanan b) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a) lebih menitik fokuskan terkait rumah singgah dan keefektifan program yang di jalankan	lebih fokus pada pembinaan moral agama dan interaksinya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Pembinaan Moral Agama Islam

Pembinaan moral ialah upaya yang dilakukan secara waras demi melahirkan anak dengan akhlak mahmudah serta bijak dalam bersikap sesuai dengan ajaran alqur'an dan hadist sehingga nantinya dapat bisa mengamalkan seusai dengan ajaran islam dalam bimbingan tersebut tidak terlepas dari vigur orang tua dimana orang tua sebagai pendidik di lingkunganya dalam membimbing moral anak sudah sewajibnya memberikan kasih sayang, dan pengajaran yang baik kepada anaknya.

## 2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu relasi antara personal dengan personal lainnya atau himpunan dengan himpunan lainnya atau bisa juga seseorang dengan sekelompok orang yang saling berhubungan sehingga tercipta suatu timbal balik yang saling berbalas satu sama lain.

## 3. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah seorang anak yang usianya masih sangat muda yang menghabiskan kesehariannya berada di jalanan entah dalam bentuk bekerja atau menetap di pinggir jalan.

## 4. Gelandangan

Gelandangan ialah seseorang yang menghabiskan hidupnya berada di jalanan di karenakan tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang mapan sehingga tidak sanggup membeli kebutuhan primernya yang mengharuskan mencari nafkah di jalanan untuk bertahan hidup.



